

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *cash holding*, pertumbuhan perusahaan, risiko keuangan, dan *political cost* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan menggunakan prosedur statistik untuk menganalisis data (Paramita et al., 2021).

3.2 Objek Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu *cash holding* sebagai X1, pertumbuhan perusahaan sebagai X2, risiko keuangan sebagai X3, dan *political cost* sebagai X4 dengan objek penelitian perataan laba sebagai Y. Penelitian ini mengambil data laporan tahunan dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Paramita et al., 2021). Data sekunder ini berupa laporan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI yang telah dipublikasikan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Paramita et al. (2021) data eksternal merupakan data yang berasal dari berbagai institusi di luar perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (*annual report*) yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan-perusahaan sektor property dan real estate. Data ini diakses melalui situs resmi BEI atau situs resmi perusahaan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Paramita et al. (2021) populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen dengan karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian ini dipilih dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan sampel dilakukan untuk memastikan hanya perusahaan yang memenuhi kriteria relevan yang dianalisis. Dengan melakukan penelitian menggunakan sampel maka peneliti dapat membuat kesimpulan yang menggeneralisasi seluruh populasi (Paramita et al., 2021).

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:139) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada teknik ini peneliti secara subjektif memilih sampel *purposive* atau sampel bertujuan karena peneliti mengetahui bahwa informasi yang diperlukan dapat diperoleh pada kelompok atau sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Paramita et al., 2021). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria berikut :

1. Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2019-2023
2. Perusahaan sektor property dan real estate yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2023

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI	92
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)	
1. Perusahaan property dan real estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	(29)
Sampel Penelitian	63
Total Sampel (n×periode penelitian) (63×5 tahun)	315

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan sampel perusahaan sesuai teknik penarikan sampel dan lamanya periode penelitian, maka jumlah n sampel penelitian adalah 63 perusahaan selama 5 tahun, yaitu sebanyak 315 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai satu variabel dependen dan empat variabel independen. Menurut Sugiyono (2017:68) variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen yaitu suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *cash holding*, pertumbuhan perusahaan, risiko keuangan, dan *political cost* dan variabel dependennya adalah *perataan laba*.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Cash Holding*

Cash holding merupakan kas yang ada di perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Sari & Darmawati, 2021). *Cash holding* adalah aset yang paling likuid yang digunakan manajemen saat menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Sanjaya & Suryadi, 2018). Adanya kas di dalam perusahaan, kinerja manajer dapat dilihat dari cara mereka bertindak untuk memastikan kenaikan kas tetap stabil. Manajer dapat menggunakan *cash holding* untuk mengurangi pendanaan eksternal dan biaya operasional (Haniftian & Dillak, 2020).

b. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan (Febriyanti, 2020). Pertumbuhan perusahaan merujuk pada perubahan dalam ukuran atau kapasitas perusahaan seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan baik oleh pihak internal atau eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik menunjukkan perkembangan perusahaan (Indawati & Anggraini, 2019).

c. Risiko Keuangan

Menurut Puspita et al. (2018) risiko keuangan adalah kenaikan risiko pemegang saham yang melampaui risiko bisnis dasar, sebagai dampak dari penggunaan leverage keuangan. Risiko keuangan adalah seberapa banyak perusahaan bergantung pada pembiayaan dari luar, seperti bank dan pasar modal, untuk menjalankan operasinya (Rahmawantari, 2016). Perusahaan yang mengandalkan utang dalam jumlah besar akan menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi.

d. Political Cost

Menurut Rahmadani et al. (2020) *political cost* adalah biaya yang mungkin ditanggung perusahaan karena informasi, perdagangan, dan biaya negosiasi yang disebabkan oleh pembuat keputusan dan otoritas legislatif, yang paling penting adalah lembaga pemerintah. Biaya ini dapat berupa biaya yang harus ditanggung perusahaan terkait tindakan politik seperti pajak, regulasi, subsidi pemerintah, tarif, *antitrust*, tuntutan buruh, dan lain-lain (Ningsih, 2022).

e. Perataan Laba

Perataan laba adalah salah satu praktik manajemen laba yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk menjaga laba sebenarnya yang harus dilaporkan agar tetap stabil (Boen & Bangun, 2024). Investor lebih menyukai laba yang stabil karena dengan laba yang stabil investor lebih mudah memprediksi laba periode mendatang dan akan memberikan rasa aman dalam berinvestasi (Paramita & Isarofah, 2016). Praktik perataan laba didasari adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Jariah, 2018). Cara untuk mengurangi fluktuasi tersebut adalah dengan memindahkan periode-periode yang memiliki laba tinggi ke periode-periode yang memiliki laba rendah atau kurang menguntungkan (Safira et al., 2022).

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Cash Holding*

Cash holding mengacu pada rasio kas dan setara kas terhadap total aset perusahaan, yang menggambarkan seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang terdiri dari kas dan setara kas. *Cash holding* diukur dengan menggunakan *cash to asset ratio* yaitu dengan menjumlahkan kas dan setara kas kemudian dibagi total aset atau aktiva (Dalimunte & Prananti, 2019). Merujuk penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe & Prananti (2019), Haniftian & Dillak (2020), Ningrum et al. (2021), Agitia & Dillak (2021), rumus untuk mengukur *cash holding* adalah sebagai berikut :

$$Cash\ Holding = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Total\ Aset}$$

b. Pertumbuhan Perusahaan

Proksi yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan menurut Annisa & Hapsoro (2017) adalah pertumbuhan tingkat pertumbuhan tahunan perusahaan dari total aset. Rasio pertumbuhan aset menurut Oktaviana & Choir (2024) merupakan nilai pertumbuhan aset perusahaan setiap tahun yang bertujuan untuk mengetahui perubahan aset yang dikelola dan membandingkan return yang didapatkan. Merujuk penelitian oleh Onoyi et al. (2023) menyatakan formula untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Growth = \frac{Total\ Aktiva\ t - Total\ Aktiva\ t - 1}{Total\ Aktiva\ t - 1}$$

c. Risiko Keuangan

Dalam penelitian ini variabel risiko keuangan diukur menggunakan rasio *leverage*. Penelitian Paramita & Isarofah (2016), *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio untuk menghitung berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Paramita & Isarofah (2016) juga menjelaskan bahwa besar kecilnya pengaruh *leverage* terhadap perataan laba juga dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Hal ini karena ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh terhadap besar kecilnya rasio DAR. Merujuk penelitian yang dilakukan oleh Leviany et al. (2019), Savira & Sukandani (2022), dan Nabilah & Nursita (2024) rumus yang digunakan yaitu :

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

d. Political Cost

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soliman (2019), variabel *political cost* dapat diproksikan dengan pajak penghasilan. Manajemen perusahaan yang menghadapi pajak penghasilan yang tinggi akan melakukan praktik akuntansi yang dapat mengontrol pendapatan yang diperoleh (Rahmadani et al., 2020). Menurut Rahmawati (2024) untuk mengukur *political cost* yang diproksikan dengan pajak penghasilan yaitu menggunakan rumus berikut :

$$Taxes = \frac{Tax\ Expense}{EBT\ (Earning\ Before\ Tax)}$$

e. Perataan Laba

Menurut Sumani et al. (2021), perataan laba diukur menggunakan Indeks Eckel, dengan membandingkan variasi perubahan laba dan variasi perubahan penjualan atau pendapatan. Terdapat kelebihan yang dimiliki indeks eckel yaitu, hasilnya objektif dan berdasarkan pada statistik. Merujuk penelitian oleh Paramita & Isarofah (2016), perataan laba diukur menggunakan skala rasio, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Indeks\ Eckel = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

ΔS : Perubahan penjualan atau pendapatan dalam satu periode

ΔI : Perubahan laba atau penghasilan bersih dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

$CV\Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Dimana $CV \Delta I$ atau $CV \Delta S$ dirumuskan dengan :

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\text{Standar Deviasi } \Delta X}{\Delta \bar{x}} = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan :

Δx : Perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan $n-1$

$\Delta \bar{x}$: Rata-rata perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun $n-1$

n : Jumlah tahun yang diteliti

Pada penelitian ini, indeks eckel dihitung menggunakan alat bantu microsoft excel dengan memanfaatkan fungsi Standar Deviasi (stdev), rata-rata (*average*), dan fungsi pembagian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017:173), jumlah instrumen penelitian yang digunakan bergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penjelasan instrumen-instrumen yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen	Skala
1.	<i>Cash Holding</i>	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	Pertumbuhan Perusahaan	$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total Aktiva } t-1}{\text{Total Aktiva } t-1}$	Rasio
3.	Risiko Keuangan	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	<i>Political Cost</i>	$\text{Taxes} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{EBT (Earning Before Tax)}}$	Rasio
5.	Perataan Laba	$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Rasio

Sumber : Penelitian 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian (Paramita et al., 2021). Dalam penelitian ini data diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Paramita et al. (2021) dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan mengambil data dari lokasi penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI atau situs resmi perusahaan. Selain itu data dikumpulkan dengan memperhatikan kelengkapan laporan keuangan yang mencakup informasi terkait dengan variabel yang diteliti, seperti neraca dan laporan laba rugi. Dengan menggunakan data ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang bersangkutan.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Paramita et al. (2021) analisis data adalah melakukan proses menganalisis data dengan menggunakan statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, pertumbuhan perusahaan, risiko keuangan, dan *political cost* terhadap perataan laba. Tahapan metode analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Paramita et al. (2021) statistik deskriptif adalah suatu model analisis untuk mendeskripsikan data. Deskriptif sendiri merupakan cara untuk mendeskripsikan semua variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris mengenai data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif menyajikan informasi tentang karakteristik variabel seperti rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, nilai minimum, maksimum dan distribusi data.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, model regresi harus memenuhi asumsi klasik agar hasil estimasi tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka digunakan normal probability plot pada output SPSS (Paramita et al., 2021). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, apabila ragu dengan data mengikuti garis diagonal atau tidak, maka bisa menggunakan alternatif uji normalitas dengan uji kolmogorov smirnov. Jika nilai uji kolmogorov smirnov $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Paramita (2021) menjelaskan bahwa multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila nilai $VIF < 10$ maka dapat dikatakan multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi residual pada periode t dengan residual pada periode t-1. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson dengan tingkat pengujian autokorelasi berikut ini :

Tabel 3. 3 Tabel Durbin Watson

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$DW < -2$	Terdapat autokorelasi positif
$-2 < DW < 2$	Tidak terdapat autokorelasi
$DW > 2$	Terdapat autokorelasi negatif
Sumber : Santosa (2018)	

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), artinya terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Paramita (2021) menjelaskan bahwa regresi linier berganda digunakan apabila variabel independen dan dependen menggunakan skala pengukuran yang sama (interval/rasio).

Model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 CH + \beta_2 PP + \beta_3 RK + \beta_4 PC + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

CH = *Cash Holding*

PP = Pertumbuhan Perusahaan

RK = Risiko Keuangan

PC = *Political Cost*

ε = Error

3.8.4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2016). Untuk pengambilan keputusan yaitu dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model

Uji ini digunakan untuk menguji apakah apakah semua variabel independen, seperti *cash holding*, pertumbuhan perusahaan, risiko keuangan, dan *political cost* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu

perataan laba. Tingkat signifikansinya yang digunakan sebesar 5% sehingga untuk pengambilan keputusan menggunakan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Paramita (2021), koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Model yang baik adalah yang menghasilkan nilai R^2 yang tinggi. Menurut Sugiyono (2017), nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang tinggi, sedangkan nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa terdapat variabel lain di luar model yang mempengaruhi variabel dependen.